Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Agustus 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-1,07%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Feb-25	-3,22%

Rincian Portofolio

Obligasi	71,69%
Saham	24,11%
Pasar Uang	4,20%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Saham - Bank Mandiri
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0098
Obligasi - FR0102

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	71,53%
Keuangan	10,85%
Infrastruktur	5,18%
Barang Konsumen Primer	3,43%
Perindustrian	2,57%
Kesehatan	1,36%
Barang Baku	1,25%
Teknologi	1,13%
Barang Konsumen Non-Primer	1,05%
Energi	0,87%
Properti & Real Estat	0,78%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 29,97
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	28.192.418,3729

Harga per Unit	
(Per 29 Agu 2025)	IDR 1.062,93

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	0,87%	1,60%	5,49%	-1,07%	4,14%	N/A	1,80%	6,29%
Tolok Ukur*	1,40%	3,32%	8,46%	3,92%	16,65%	N/A	5,86%	27,57%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

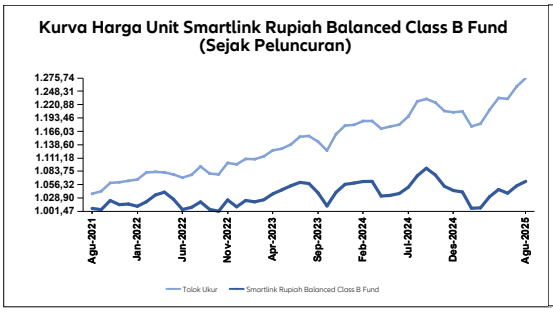

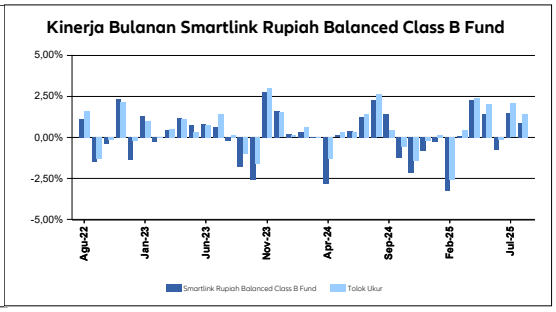

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Agustus 2025 pada level bulanan -0,08 % (dibandingkan dengan inflasi konsensus +0,09%, +0,30% di bulan Juli 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,31% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,49%, +2,37% di bulan Juli 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,17% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,32%, +2,32% di bulan Juli 2025). Deflasi bulanan disebabkan oleh kelompok volatile food dan administered prices. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Agustus 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 5,00%, suku bunga Deposit Facility menjadi level 4,25%, dan suku bunga Lending Facility menjadi level 5,75%, secara berturut-turut. Secara total untuk tahun 2025, BI sudah memotong sebanyak 100 basis poin. Keputusan ini konsisten menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental, serta untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Rupiah stabil terhadap Dolar sebesar +0,19% dari 16,387 pada akhir Juli 2025 menjadi 16,356 pada akhir Agustus 2025. Rupiah yang stabil disebabkan oleh pelemahan Dolar Index yang dikarenakan oleh pernyataan dovish oleh FED. Neraca perdagangan Juli 2025 mencatat surplus sebesar +4,2miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,1miliar dolar AS pada akhir bulan Juni 2025. Sedikit meningkatnya surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh meningkatnya jumlah ekspor (khususnya Minyak Sayur (termasuk CPO). Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2025 mencatat surplus sebesar +5,70miliar dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +5,21miliar dolar pada Juni 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,60miliar dolar pada bulan Juli 2025, yang mana lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2025 sebesar -1,11miliar dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2025 menurun menjadi 150.7 miliar dolar AS, dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2025 sebesar 152 miliar dolar AS. Hal ini disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan stabilisasi mata uang.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah menurun disepanjang kurva sejalan dengan masuknya investor asing dan stabilnya Rupiah terhadap Dolar. Dukungan pasar yang bullish datang dari domestik dan global, yaitu: pemotongan suku Bunga acuan sebesar 25 basis poin oleh Bank Indonesia pada bulan Agustus 2025 dan juga meningkatnya ekspektasi untuk pemotongan Suku Bunga oleh FED pada bulan September 2025. Menurut Bloomberg WIRP (pada 29 Agustus 2025) dengan referensi FED Funds Futures, pasar memperkirakan kemungkinan yang sangat tinggi sebesar -84.5% akan terjadinya pemotongan suku Bungan pada FOMC Meeting di bulan September 2025. Pihak asing menaikan kepemilikan mereka sebesar +18.14 triliun Rupiah di bulan Agustus 2025 (bulanan +1,94%), yakni dari IDR 935,71tn pada bulan Juli 31, 2025 menjadi IDR 953,85tn pada bulan Agustus 29 2025, sementara kepemilikan mereka meningkat pada 14,87% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,58% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus 2025 untuk 5 tahun menurun sebesar -42bps menjadi +5,75%(vs +6,17% pada Juli 2025), 10 tahun menurun sebesar -21bps menjadi +6,36%(vs +6,57% pada Juli 2025), 15 tahun menurun sebesar -14bps menjadi +6,73% (vs +6,87% pada Juli 2025), dan 20 tahun menurun sebesar -6bps menjadi +6,85% (vs +6,91% pada Juli 2025).

Indeks IDX80 mengakhiri bulan Agustus dengan kenaikan di level 120,3 (+1,46% MoM). Saham-saham penggerak pasar adalah EMTK, SCMA, NCKL, BSDE, dan INTP yang masing-masing naik sebesar +94,4%, +71,9%, +44,1%, 37,3%, dan 33,3% MoM. Ekuitas global terus menguat pada Agustus 2025, didorong oleh perpanjangan negosiasi tarif AS dengan Tiongkok selama 90 hari, yang menunjukkan perbaikan komunikasi antara kedua negara. Pidato Ketua The Fed Powell baru-baru ini di Simponium Jackson Hole juga memperkuat reli tersebut, di mana ia mengindikasikan pergeseran nada ke arah dovish, karena pasar kini mengantisipasi penurunan suku bunga pada bulan September mengingat data pasar tenaga kerja AS yang lemah. Di dalam negeri Indonesia, Indeks IDX80 juga menguat pada bulan Agustus (+1,46% MoM) yang didorong oleh investor asing beralih menjadi pembeli di ekuitas Indonesia karena investor mengekspetasi kemungkinan tinggi penurunan suku bunga The Fed pada bulan September yang akan memperbaiki kondisi likuiditas ke depannya. Penurunan suku bunga BI yang mengejutkan pada bulan Agustus juga dianggap positif karena menandakan dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Jasa Komunikasi merupakan sektor dengan kinerja terbaik selama bulan tersebut, naik sebesar 12,2% MoM. Dari sisi ticker, TLKM (Telkom Indonesia) dan EMTK (Elang Mahkota Teknologi) menjadi penggerak utama, masing-masing naik sebesar +8,7% dan +94,4% MoM. Diikuti oleh Sektor Industri yang naik sebesar 5,5% MoM. Dari sisi ticker, ASII (Astra International) masing-masing membukukan kenaikan sebesar 7,8% MoM. Di sisi lain, sektor terburuk selama bulan tersebut adalah Sektor Kesehatan, yang turun sebesar -7,88% MoM. Berdasarkan ticker, KLBF (Kalbe Farma) dan MIKA (Mitra Keluarga) menjadi saham yang tertinggal dengan penurunan masing-masing sebesar -15,0% dan -7,6% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.